BAB IV

ANALISIS TINGKAT PELAYANAN ANGKUTAN UMUM AKDP PERGERAKAN DARI KOTA SOLOK KE KOTA PADANG

Bab ini menguraikan tentang ketersediaan aspek pelayanan angkutan umum AKDP pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang dan tingkat pelayanan angkutan umum AKDP pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang.

4.1 Aspek Keamanan

4.1.1 Identitas Kendaraan

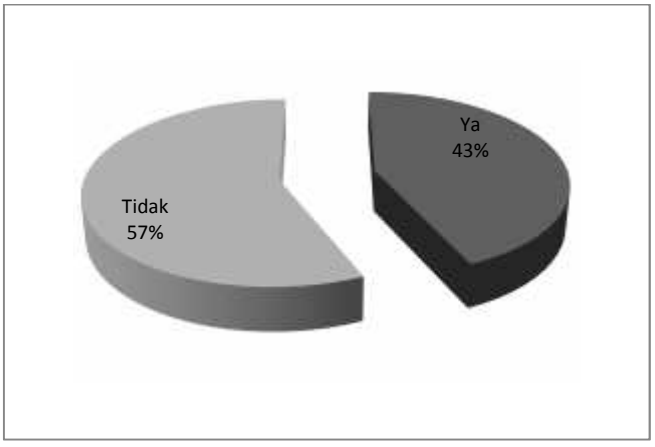
4.1.1.1 Ketersediaan Stiker Nomor Trayek Kendaraan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan stiker nomor kendaraan dengan kode 111 yang terdapat pada masing-masing armada yang dimiliki oleh setiap perusahaan, sebagian besar armada yang dimiliki oleh setiap perusahaan tidak mempunyai stiker nomor kendaraan atau nomor trayek. Adapun hasil pengamatan ketersediaan stiker nomor kendaraaan disajikan di bawah ini.

Tabel IV.1 Ketersediaan Stiker Nomor Trayek Kendaraan

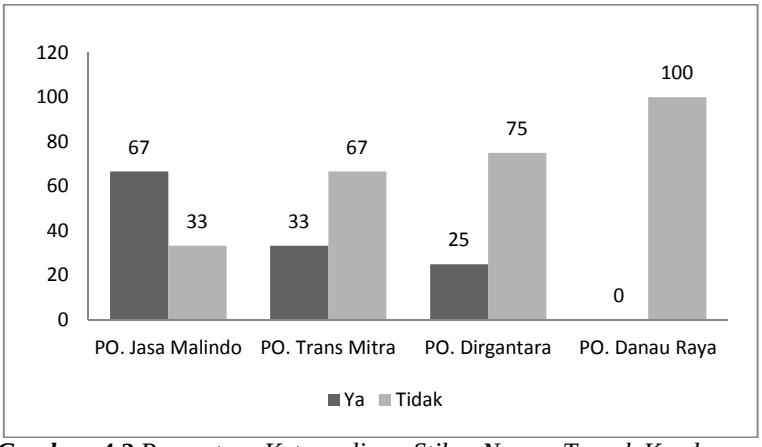
Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	8	67	4	33	12
PO. Trans Mitra	4	33	8	67	12
PO. Dirgantara	1	25	3	75	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	13	43	17	57	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Gambar 4.1 *Persentase Ketersediaan Stiker Nomor Trayek Kendaraan Secara Keseluruhan*

Belum semua armada angkutan umum AKDP Solok-Padang memenuhi ketersediaan stiker nomor kendaraan. Secara keseluruhan, baru 43% kendaraan yang mempunyai stiker nomor kendaraan atau nomor trayek. Belum tersedia sebanyak 57%.



Gambar 4.2 *Persentase Ketersediaan Stiker Nomor Trayek Kendaraan Setiap Perusahaan*

Dari keempat perusahaan yang memiliki armada angkutan umum AKDP untuk melayani pergerakan dari Solok-Padang, ada yang belum melengkapi sama sekali kendaraannya dengan stiker nomor trayek. Perusahaan ini adalah PO. Danau Raya yang memiliki 2 (dua) armada. Dilihat dari persentase kendaraan yang sudah dilengkapi stiker nomor trayek, PO. Jasa Malindo paling tinggi persentasenya, yaitu 67%. Ini berarti bahwa tidak ada perusahaan yang sudah melengkapi semua kendaraannya dengan stiker nomor trayek.

4.1.1.2 Ketersediaan Stiker Nama Trayek Kendaraan

Indikator ketersediaan stiker nama trayek kendaraan juga merupakan bagian dari identitas kendaraan dengan kode 112. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan stiker nama kendaraan diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan, minimal terdapat satu stiker. Karena stiker nama trayek kendaraan tersebut biasanya ditempel pada kaca atau dinding kendaraan, sehingga mudah ditemukan pada kendaraan AKDP. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.2 Ketersediaan Stiker Nama Trayek Kendaraan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Seluruh armada angkutan umum AKDP Solok-Padang telah memenuhi ketersediaan stiker nama trayek kendaraan dengan persentase pelayanan sebesar 100% terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketersediaan stiker nama trayek kendaraan telah baik.

4.1.2 Tanda Pengenal Pengemudi

4.1.2.1 Ketersediaan Kartu Identitas Pengemudi

Berdasarkan hasil pengecekan terhadap ketersediaan kartu identitas pengemudi 121, diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan, serta wawancara langsung kepada pengemudi, minimal terdapat satu kartu identitas, karena kartu identitas ditempatkan di ruangan pengemudi. Adapun hasil dari pengecekan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.3 Ketersediaan Kartu Identitas Pengemudi

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa seluruh angkutan umum AKDP Solok-Padang tidak memiliki kartu identitas pengemudi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator pelayanan kartu identitas pengemudi tidak tersedia pada pengemudi angkutan umum AKDP tersebut.

4.1.2.2 Ketersediaan Nomor Induk Pengemudi

Nomor induk pengemudi dengan menggunakan kode 122 merupakan bagian dari tanda pengenal pengemudi, dapat diperoleh dengan cara pengecekan serta wawancara kepada pengemudi dan pemilik perusahaan angkutan umum AKDP. Minimal tersedia satu nomor induk pengemudi, karena nomor induk pengemudi ada pada perusahaan angkutan umum AKDP tersebut. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.4 Ketersediaan Nomor Induk Pengemudi

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Secara tidak langsung dengan tidak tersedianya kartu identitas pengemudi, maka nomor induk pengemudi tidak ada. Ini berarti bahwa belum tersedia nomor induk pengemudi pada keempat perusahaan AKDP Solok-Padang, biasanya tempatkan pada ruangan pengemudi.

4.1.3 Lampu Isyarat Tanda Bahaya

4.1.3.1 Ketersediaan Tombol Lampu Isyarat Bahaya

Lampu isyarat tanda bahaya yang akan dibahas berupa ketersediaan tombol lampu isyarat tanda bahaya dengan kode 131. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan tombol lampu isyarat bahaya diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan serta wawancara kepada pengemudi, karena tombol lampu isyarat bahaya ditempatkan di ruangan pengemudi kendaraan. Adapun hasil dari pengecekan dan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.5 Ketersediaan Tombol Lampu Isyarat Tanda Bahaya

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Keempat perusahaan angkutan umum AKDP Solok-Padang tidak tersedia tombol lampu isyarat tanda bahaya. Tombol lampu isyarat bahaya sangat berguna pada saat terjadi kecelakaan memudahkan pengemudi untuk menyampaikan informasi tanda bahaya.

4.1.3.2 Ketersediaan Lampu Informasi Bahaya

Indikator lampu isyarat tanda bahaya yang akan dibahas selanjutnya adalah lampu informasi tanda bahaya dengan kode 132. Indikator ketersediaan lampu informasi bahaya diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada pengemudi maupun penumpang, Adapun hasil dari pengecekkan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.6 Ketersediaan Lampu Informasi Tanda Bahaya

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Seluruh armada AKDP Solok-Padang tidak menyediakan ketersediaan lampu informasi bahaya, lampu sangat membantu pengguna jasa, apabila terjadi kendala atau kerusakkan parah pada kendaraan, supaya pengguna jasa dapat mengantisipasinya.

4.1.4 Ketersediaan Lampu Penerangan

Indikator lampu penerangan, yakni sumber cahaya di dalam bus dengan kode 141. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan sumber cahaya di dalam bus diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada penumpang. Minimal ada dan berfungsi dengan baik, karena lampu penerangan yang akan dilihat berada di dalam kendaraan. Adapun hasil pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.7 Ketersediaan Lampu Penerangan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Seluruh armada AKDP Solok-Padang ada dan berfungsi dengan baik dengan persentase pemenuhan pelayanan 100% terpenuhi. Ketersediaan lampu penerangan di dalam bus sangat bermanfaat bagi pengguna jasa, apabila perjalanan terjadi pada saat malam hari dan yang terpenting menciptakan rasa aman bagi pengguna jasa angkutan umum AKDP.

4.1.5 Ketersediaan Petugas Keamanan

Aspek pelayanan kemanan yang akan dibahas selanjutnya, yakni petugas keamanan yang menjaga keamanan di dalam bus dengan kode 151. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan petugas keamanan di dalam bus diperoleh dengan cara pengcekkan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada penumpang. Minimal ada satu orang petugas yang melayani keamanan di dalam bus, karena petugas keamanan berada di dalam bus. Adapun hasil dari pengecekan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.8 Ketersediaan Petugas Keamanan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tidak ada satupun armada AKDP Solok-Padang yang memiliki petugas keamanan di dalam bus. Ketersediaan petugas keamanan di dalam bus ini dapat menciptakan rasa aman bagi pengguna jasa.

4.1.6 Ketersediaan Kaca Film

Aspek pelayanan keamanan yang akan dibahas selanjutnya adalah kaca film dengan kode 161. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan lapisan kaca pelindung diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada pengemudi angkutan tersebut. Maksimal ketebalan lapisan 60%, karena lapisan dan ketebalan kaca film terdapat pada kaca kendaraan. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.9 Ketersediaan Kaca Film

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Keempat perusahaan angkutan umum AKDP pergerakan dari Solok-Padang sudah memenuhi lapisan kaca dengan persentase pelayanan sebesar 100% terpenuhi. Kaca film sangat bermanfaat bagi pengguna jasa angkutan umum AKDP pada saat perjalanan siang hari, berfungsi untuk mengurangi sinar cahaya matahari yang masuk kedalam bus.

4.1.7 Persentase Pelayanan Keamanan

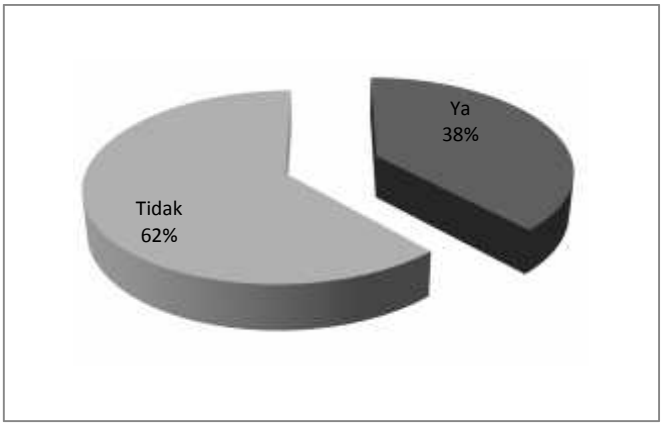
Persentase dan tingkat pelayanan aspek keamanan dapat dilihat dari uraian indikator di atas berupa, identitas kendaraan, tanda pengenal pengemudi, lampu isyarat tanda bahaya, sumber cahaya di dalam bus, orang yang bertugas menjaga keamanan pengguna jasa di dalam bus, dan lapisan kaca guna mengurangi cahaya matahari. Untuk mengetahui kondisi pelayanan dari aspek keamanan dilakukan dengan cara pengecekan secara langsung, dan wawancara kepada penumpang maupun pengumudi, indikator pelayanan harus sesuai standar. Adapun hasil dari ketersediaan aspek keamanan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.10 Persentase Pelayanan Aspek Keamanan

Perusahaan	Nama Kendaraan				Nama Kendaraan				Kartu Identitas				No. Induk Pengemudi				Tombol Lampu Bahaya				Lampu Informasi Bahaya				Lampu Penerangan				Petugas Keamanan				Kaca Film				Total	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%		
PO. Jasa Malindo	8	67	4	33	12	100	0	0	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	12	100	0	0	0	0	12	100	12	100	0	0	**44**	**64**
PO. Trans Mitra	4	33	8	67	12	100	0	0	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	12	100	0	0	0	0	12	100	12	100	0	0	**40**	**68**
PO. Dirgantara	1	25	3	75	4	100	0	0	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	4	100	0	0	0	0	4	100	4	100	0	0	**13**	**23**
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2	100	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100	0	0	2	100	0	0	2	100	2	100	0	0	0	0	2	100	2	100	0	0	**6**	**12**
Jumlah	13	43	17	57	30	100	0	0	0	0	30	100	0	0	30	100	0	0	30	100	0	0	30	100	30	100	0	0	0	0	30	100	30	100	0	0	**103**	**167**

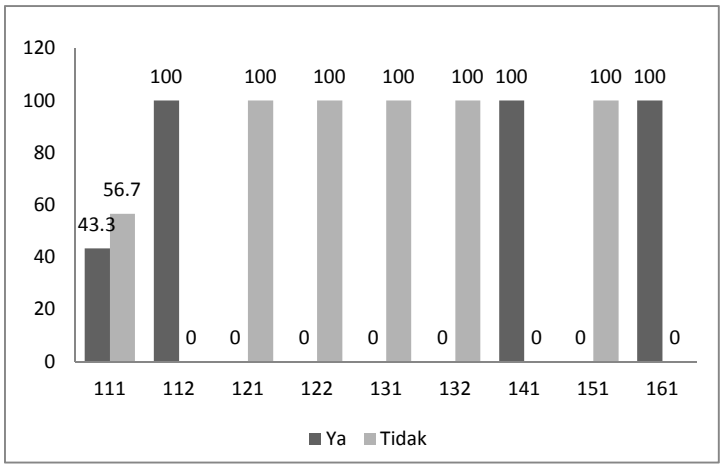
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Aspek keamanan tediri dari sembilan indikator pelayanan yakni, nama kendaraan, nomor kendaraan, kartu identitas pengemudi, nomor induk pengemudi, tombol lampu isyarat bahaya, lampu informasi bahaya, sumber cahaya di dalam bus, petugas keamanan di dalam bus, dan lapisan kaca. Untuk melihat persentase indikator pelayanan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.3 *Persentase Ketersediaan Aspek Keamanan Secara Keseluruhan*

Ketersediaan aspek keamanan pada armada AKDP Solok-Padang telah tersedia sebesar 38% terlayani sesuai dengan standar pelayanan minimal (SPM), akan tetapi sebesar 62% lagi masih belum terlayani dengan baik. Jadi, pelayanan dari aspek keamanan harus ditingkatkan agar menciptakan keamanan bagi pengguna jasa angkutan umum AKDP Solok-Padang.



Gambar 4.4 *Persentase Ketersediaan Aspek Keamanan Setiap Indikator*

Indikator pelayanan dari aspek keamanan tepenuhi seutuhnya, yaitu Indikator nama kendaraan 112, sumber cahaya di dalam bus 141, dan kaca film 161 dari keempat perusahaan angkutan umum AKDP Solok-Padang sudah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) sebesar 100% tersedia. Selanjutnya indikator pelayanan yang harus dipenuhi seutuhnya yaitu nomor kendaraan 111 persentase pelayanan sebesar 43,3% tersedia, dan indikator pelayanan yang belum ada sama sekali yaitu identitas pengemudi 121, lampu isyarat tanda bahaya 131, dan petugas keamanan 151. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator pelayanan yang tidak tersedia sama sekali merupakan pelayanan yang sangat penting seperti : identitas pengemudi, lampu isyarat tanda bahaya, dan petugas keamanan angkutan umum AKDP, secara keseluruhan belum memenuhi standar pelayanan minimal.

Tabel IV.11 Tingkat Ketersediaan Aspek Keamanan

Perusahaan	Rangking									∑ Rangking			
	111	112	121	122	131	132	141	151	161	1	2	3	4
PO. Jasa Malindo	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4			5
PO. Trans Mitra	2	1	4	4	4	4	1	4	1	3	1		5
PO. Dirgantara	3	1	4	4	4	4	1	4	1	3		1	5
PO. Danau Raya	4	1	4	4	4	4	1	4	1	3			6

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Kinerja pelayanan dari operator angkutan umum AKDP yakni, armada yang paling baik sampai dengan yang terburuk adalah PO. Jasa Malindo dengan jumlah rangking tertinggi yang telah memenuhi empat indikator pelayanan. Selanjutnya PO. Trans Mitra, PO. Dirgantara, dan PO. Danau Raya telah memenuhi sebanyak tiga indikator pelayanan. Hal ini dapat disumpulkan bahwa, terdapat lima indikator pelayanan aspek keamanan yang sama sekali tidak tersedia pada armada AKDP Solok-Padang.

4.2 Aspek Keselamatan

4.2.1 Ketersediaan Stiker Lulus Uji Kelaikan

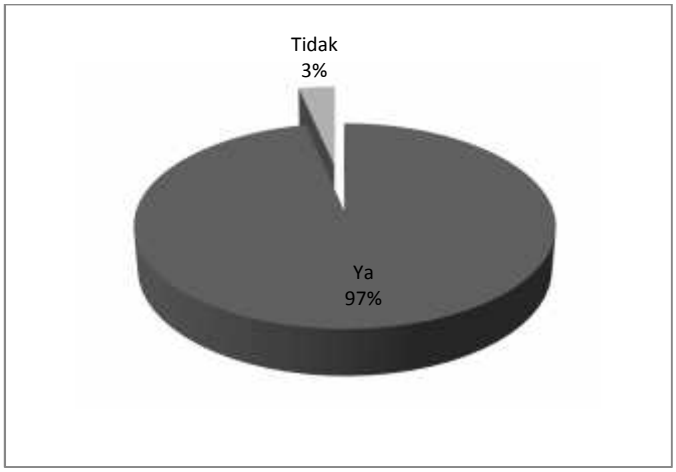
Aspek pelayanan keselamatan yang akan di bahas selanjutnya, yaitu kelaikan kendaraan dengan kode 211. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan kelaikan kendaraan diperoleh dengan cara pengecekan secara langsung, apakah kendaraan yang dioperasikan tersebut sudah lulus uji kelaikan. Karena tanda kendaraan yang lulus uji kelaikan untuk beroperasi terdapat stiker lulus uji emisi pada dinding kendaraan. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.12 Ketersediaan Stiker Lulus Uji Kelaikan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	11	92	1	8	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	29	97	1	3	30

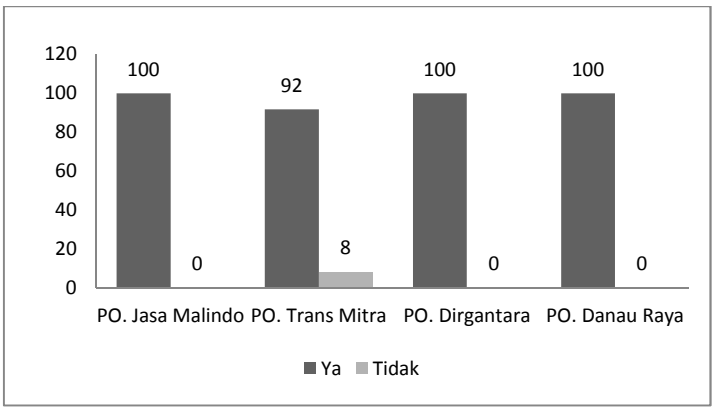
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari keempat perusahaan angkutan umum AKDP Solok-Padang yang belum sepenuhnya memenuhi kelengkapan lulus uji kelaikan adalah PO. Trans Mitra, terdapat satu armada AKDP yang tidak lulus uji kelaikan dengan persentase sebesar 92%. Untuk tiga perusahaan lainnya telah terpenuhi kelaikan kendaraan secara utuh.



Gambar 4.5 *Persentase Ketersediaan Stiker Lulus Uji Kelaikan Secara Keseluruhan*

Kelaikan seluruh armada AKDP Solok-Padang telah lulus uji kelaikan dengan persentase pelayanan sebesar 97%, bisa dikatan sudah baik. Kelaikan kendaraan merupakan faktor utama dari aspek keselamatan, untuk itu sebelum beroperasi dipastikan kendaraan siap untuk dioperasikan, agar dapat menjamin keselamatan pengguna jasa angkutan umum AKDP.



Gambar 4.6 *Persentase Kondisi Ketersediaan Stiker Lulus Uji Kelaikan Setiap Perusahaan*

Terdapat satu armada dari perusahaan PO. Trans Mitra yang tidak tersedia stiker keterangan lulus uji kendaraan. Dengan persentase pelayanan terbaik yakni, PO. Jasa Malindo, PO. Dirgantara, dan PO. Danau Raya telah tersedia sepenuhnya, PO. Trans Mitra dengan persentase pelayanan 92%.

4.2.2 Peralatan Keselamatan

4.2.2.1 Ketersediaan Palu Pemecah Kaca

Indikator ketersediaan palu pemecah kaca dengan kode 221 merupakan bagian dari peralatan keselamatan. Ketersediaan palu pemecah kaca sangat dibutuhkan dan membantu pengguna jasa, apabila terjadi kecelakaan pada kendaraan selama perjalanan dan yang terpenting adanya rasa keterjaminan keselamatan selama perjalanan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keempat perusahaan angkutan umum AKDP. Diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada pengemudi, karena palu pemecah kaca tersebut terletak di dalam bus. Dengan standar pengukuran ada dan berfungsi dengan baik. Adapun hasil pengecekan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.13 Ketersediaan Palu Pemecah Kaca

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber :Hasil Analisis, Tahun 2012

Dari hasil pengecekan langsung tersebut tidak satupun armada AKDP menyediakan palu pemecah kaca. Padahal hal ini sangat dibutuhkan dalam ketersediaan di dalam kendaraan jika sewaktu-waktu terjadi kecelakaan dalam perjalanan.

4.2.2.2 Ketersediaan Tabung Pemadam Kebakaran

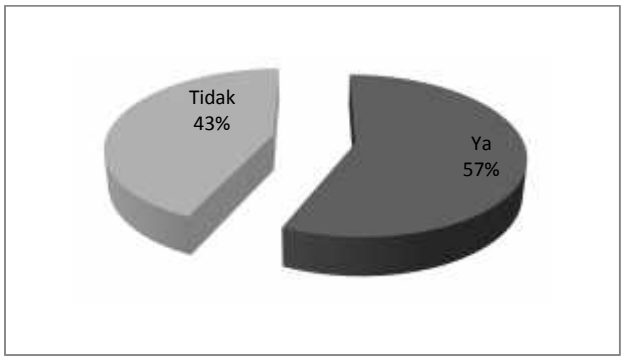
Indikator pelayanan dari peralatan keselamatan yang akan dibahas, yaitu indikator tabung pemadam kebakaran dengan kode 222. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan tabung pemadam kebakaran ini diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada pengemudi angkutan umum AKDP tersebut. Karena tabung pemadam kebakaran berada di dalam bus, dengan standar pengukuran ada dan berfungsi dengan baik. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.14 Ketersediaan Tabung Pemadam Kebakaran

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	9	75	3	25	12
PO. Trans Mitra	6	50	6	50	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	17	57	13	43	30

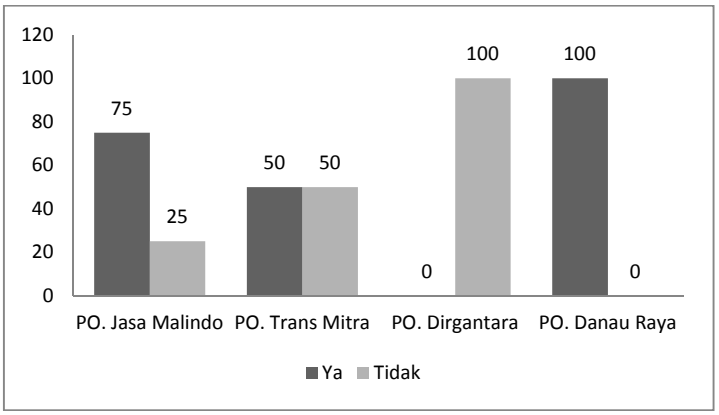
Sumber : Hasil Analilis, Tahun 2012

Ketersediaan tabung pemadam kebakaran pada setiap armada AKDP Solok-Padang terdapat satu perusahaan armada angkutan umum AKDP yang tersedia yakni PO. Danau Raya. Dari jumlah kendaraan 2 buah semuanya sudah terrdapat tabung pemadam kebakaran. Sedangakan perusahaan yang sama sekali tidak tersedia tabung pemadam kebakaran yakni PO. Dirgantara. Dari seluruh kendaraan yang berjumlah 4 tidak satupun di kendaraannya ada tabung pemadam kebakaran. Untuk lebih jelasnya gambaran pelayanan tabung pemadam kebakaran di bawah ini.



Gambar 4.7 *Persentase Ketersedian Tabung Pemadam Kebakaran Secara Keseluruhan*

Pemenuhan pelayanan telah mencapai setangah dari SPM pada armada AKDP, ketersediaan tabung pemadam kebakaran dengan persentase pelayanan sebesar 57% telah terpenuhi, untuk 43% lagi belum terpenuhi. Tabung pemadam kebakaran ini akan berguna bagi pengguna jasa apabila terjadi kecelakaan selama perjalanan.



Gambar 4.8 *Persentase Ketersediaan Tabung Pemadam Kebakaran Setiap Perusahaan*

Ketersediaan tabung pemadam kebakaran yang sudah baik di layani oleh PO. Danau Raya dengan persentase pelayanan sebesar 100% telah terpenuhi. Selanjutnya PO. Jasa Malindo dengan persentase pelayanan sebesar 75% telah terpenuhi, selanjutnya PO. Trans Mitra dengan persentase pelayanan sebesar 50% telah terpenuhi, akan tetapi PO. Dirgantara tidak tersedia sama sekali dengan persentase 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa armada angkutan umum AKDP telah memenuhi yaitu, PO. Danau Raya, PO. Jasa Malindo, PO. Trans Mitra, dan yang belum memenuhi yakni PO. Dirgantara tidak tersedia peralatan keselamatan berupa tabung pemadam kebakaran.

4.2.2.3 Ketersediaan Tombol Pembuka Pintu Otomatis

Indikator peralatan keselamatan yang akan dibahas selanjutnya adalah tombol pembuka pintu otomatis dengan kode 223. Berdasarkan hasil pengamatan dan dapat diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada pengemudi angkutan umum AKDP tersebut. Dengan strandar pengukuran ada dan berfungsi dengan baik. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.15 Ketersediaan Tombol Pembuka Pintu Otomatis

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Secara keseluruhan armada AKDP tidak tersedia pintu otomatis dikarenakan jenis kendaraan AKDP berukuran kecil. Oleh karena itu, bus AKDP tidak memiliki pintu pembuka otomatis. Pintu ini akan berguna bagi pengguna jasa angkutan umum AKDP apabila kendaraan mengalami kecelakaan selama perjalanan.

4.2.3 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

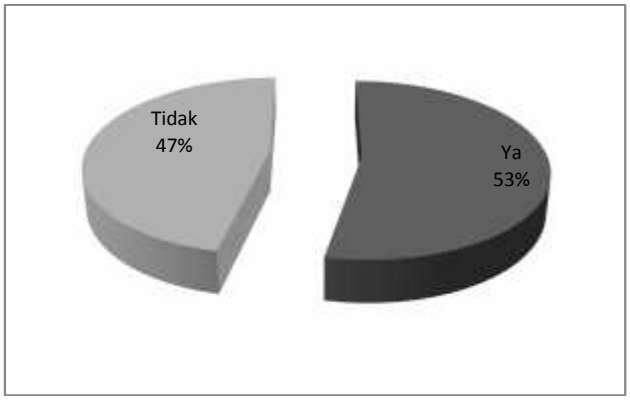
Fasilitas kesehatan yakni berupa kotak kesehatan P3K dengan kode 231. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawacara kepada pengemudi angkutan umum AKDP tersebut. Karena kotak P3K berada di dalam bus, dengan standar pengukuran minimal terdapat 1set pada setiap angkutan umum AKDP tersebut. Adapun hasil dari pengecekan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.16 Ketersediaan Fasilitas Kesehatan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	8	67	4	33	12
PO. Trans Mitra	6	50	6	50	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	16	53	14	47	30

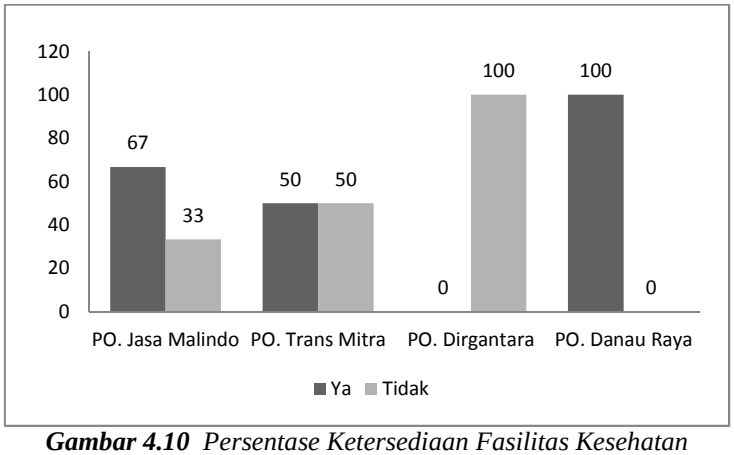
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Hanya ada satu perusahaan yang telah memenuhi ketersediaan fasilitas kesehatan berupa kotak kesehatan P3K yakni, armada AKDP PO. Danau Raya. Angkutan umum AKDP tidak tersedia fasilitas kesehatan berupa kotak P3K adalah PO. Dirgantara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.9 *Persentase Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Secara Keseluruhan*

Armada angkutan umum AKDP Solok-Padang belum memenuhi fasilitas kesehatan berupa kota P3K persentase sebesar 53% telah terpenuhi, 47% lagi belum terpenuhi. Peralatan kesehatan berupa kotak P3K ini sangat berfungsi sebagai alat pertolongan pertama kepada korban apabila terjadi kecelakaan pada kendaraan selama perjalanan.



Gambar 4.10 *Persentase Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Setiap Perusahaan*

Ketersediaan fasilitas kesehatan berupa kotak P3K yang terlayani dengan baik oleh PO. Danau Raya dengan persentase sebesar 100% telah tersedia, setelah itu PO. Jasa Malindo sebesar 67% telah terpenuhi, selanjutnya dan PO. Trans Mitra 50% telah terpenuhi. Akan tetapi pelayanan yang terburuk adalah PO. Dirgantara ketersediaan fasilitas kesehatan tidak ada sama sekali.

4.2.4 Ketersediaan Informasi Tanggap Darurat

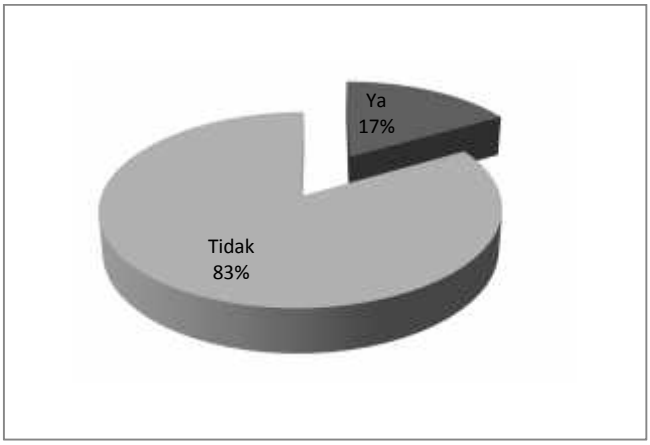
Ketersediaan informasi tanggap darurat berupa stiker informasi yang disampaikan pengguna jasa apabila terjadi kondisi darurat berupa nomor telfon/atau SMS pengaduan yang ditempel pada tempat yang strategis dengan kode pelayanan 241. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan informasi darurat diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada pengemudi angkutan umum AKDP tersebut, dengan standar pengukuran minimal terdapat 2 stiker informasi setiap angkutan umum AKDP. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.17 Indikator Pelayanan Informasi Tanggap Darurat

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	3	25	9	75	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	5	17	25	83	30

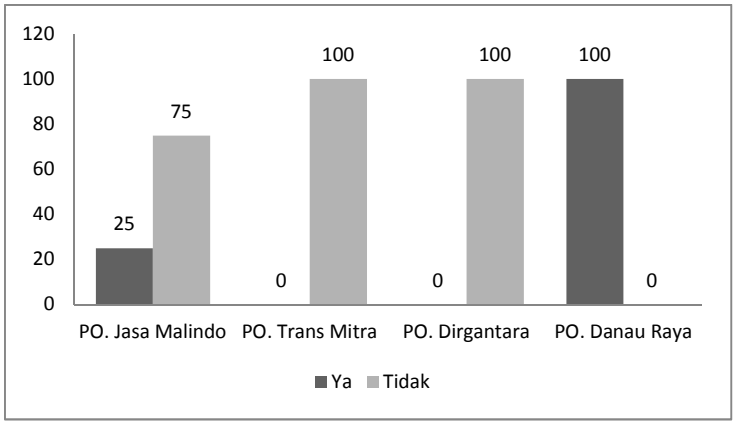
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Ketersediaan stiker informasi tanggap darurat yakni, secara keseluruhan perusahaan maupun armada AKDP yang telah terpenuhi yakni PO. Danau Raya. Ketersediaan stiker informasi pengaduan tidak ada sama sekali yakni PO. PO. Trans Mitra dan PO. Dirgantara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.11 *Persentase Ketersediaan Informasi Tanggap Darurat Secara Keseluruhan*

Tingkat pemenuhan pelayanan dari seluruh armada AKDP hanya memenuhi 17% pelayanan dari informasi tanggap darurat berupa stiker pengaduan. Sekitar 83% angkutan umum AKDP belum memenuhi stiker pengaduan tersebut. Stiker ini berguna apabila kelebihan penumpang dan pengemudi ugal-ugalan saat perjalanan, dapat dilaporkan keperusahaan AKDP tersebut.



Gambar 4.12 *Persentase Ketersediaan Informasi Tanggap Darurat Setiap Perusahaan*

Kondisi ketersediaan informasi tanggap darurat yang telah terpenuhi secara keseluruhan diberikan oleh PO. Danau Raya yakni sebesar 100% telah tersedia, selanjutnya PO. Jasa Malindo 25% telah tersedia,perusahaan tidak ada sama sekali yakni PO. Trans Mitra dan PO. Dirgantara 0% belum tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tanggap darurat, sudah terpenuhi oleh satu perusahaan angkutan AKDP saja.

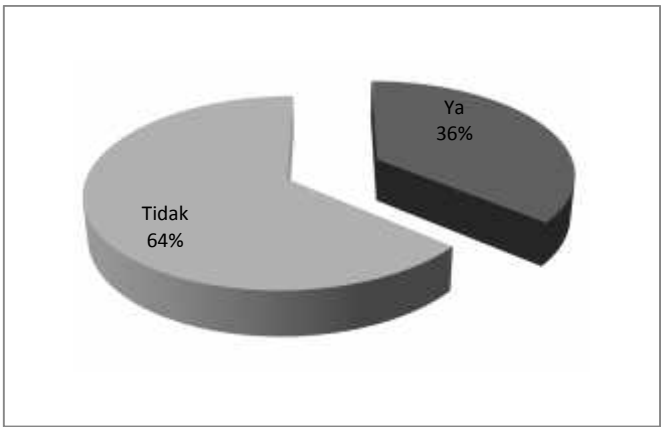
4.2.7 Persentase Pelayanan Keselamatan

Persentase dan tingkat pelayanan dari aspek keamanan dapat dilihat dari uraian indikator di atas berupa, kelaikan kendaraan, peralatan keselamatan, fasilitas kesehatan, informasi tangap darurat. Untuk mengetahui tingkat pelayanan aspek keselamatan diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan dan wawancara kepada penumpang maupun pengumudi angkutan umum AKDP, indikator pelayanan harus sesuai SPM. Adapun tingkat pelayanan aspek keamanan dan perusahaan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.18 Persentase Pelayanan Keselamatan

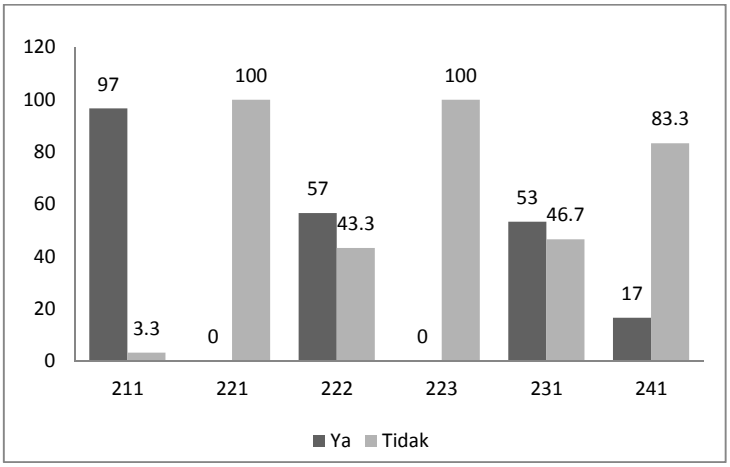
Perusahaan	Kelaikan Kendaraan				Palu Pemecah Kaca				Tabung Pemadam Kebakaran				Tombol Pintu Otomatis				Fasilitas Kesehatan				Informasi Tanggap Darurat				Total	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%		
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	0	0	12	100	9	75	3	25	0	0	12	100	8	67	4	33	3	25	9	75	**32**	**40**
PO. Trans Mitra	11	92	1	8	0	0	12	100	6	50	6	50	0	0	12	100	6	50	6	50	0	0	12	100	**23**	**49**
PO. Dirgantara	4	100	0	0	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	**4**	**20**
PO. Danau Raya	2	100	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100	0	0	2	100	2	100	0	0	2	100	0	0	**6**	**6**
Jumlah	29	97	1	3	0	0	30	100	15	50	15	50	0	0	30	100	16	53	14	47	5	17	25	83	**65**	**115**

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Gambar 4.13 *Persentase Ketersediaan Aspek Keselamatan Secara Keseluruhan*

Belum seutuhnya keempat perusahaan angkutan umum AKDP Solok-Padang hanya memenuhi aspek keselamatan sebesar 36%, hal ini menunjukkan aspek keselamatan belum baik dan pelayanan yang belum tersedia sebesar 64%. Hal ini harus ditingkatkan mengingat indikator yang bisa dianggap baik hanya kalaikan kendaraan angkutan umum AKDP.



Gambar 4.14 *Persentase Ketersediaan Aspek Keselamatan Setiap Indikator*

Belum ada indikator pelayanan yang telah menyediakan secara utuh, ada beberapa indikator pelayanan yang hampir terpenuhi oleh keempat perusahaan AKDP Solok-Padang. Indikator tersebut adalah kendaraan lulus uji kelaikan 211 sebesar 97% telah tepenuhi, fasilitas kesehatan berupa tabung pemadam kebakaran 222 sebesar 57% telah terpenuhi, kotak P3K 231 sebesar 53% telah terpenuhi dan perlu pemenuhan secara utuh, informasi tanggap darurat berupa stiker no.telfon/SMS untuk pengaduan 241 sebesar 17% telah terpenuhi, dan yang terburuk yaitu indikator dari palu pemecah kaca 221 dan tombol pintu otomatis 223 sebesar 0% ada sama sekali.

Tabel IV.19 Tingkat Ketersediaan Aspek Keselamatan

Perusahaan	Ya						∑ Rangking			
	211	221	222	223	231	241	1	2	3	4
PO. Jasa Malindo	1	4	2	4	2	2	1	3		2
PO. Trans Mitra	2	4	3	4	3	4		1	2	3
PO. Dirgantara	4	4	4	4	4	4				6
PO. Danau Raya	1	4	1	4	1	1	4			2

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Kinerja pelayanan dari operator angkutan umum AKDP Solok-Padang dalam pemenuhan ketersediaan aspek keselamatan yang paling baik diberikan oleh PO. Danau Raya dengan peringkat paling bagus, sebanyak empat indikator pelayanan aspek keselamatan telah terlayani dengan baik. PO. Jasa Malindo dan PO. Trans Mitra hanya terdapat satu indikator pelayanan yang telah terlayani dengan baik, selanjutnya pelayanan terburuk yaitu PO. Trans Mitra dan PO. Dirgantara tidak ada satupun indikator pelayanan yang terlayani dengan baik.

4.3 Aspek Kenyamanan

4.3.1 Ketersediaan Lampu Penerangan

Lampu penerangan berupa indikator sumber cahaya di dalam kabin bus dengan kode 311. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan lampu penerangan diperoleh dengan pengecekan secara langsung pada kendaraan dan wawancara kepada penumpan., Karena lampu penerangan berada di dalam bus dan digunakan oleh penumpang. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.20 Ketersediaan Lampu Penerangan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Seluruh perusahaan serta armada AKDP pergerakan dari Solok-Padang sudah tersedia dan memenuhi pelayanan dari lampu penerangan dengan persentase pelayanan sebesar 100%. Lampu penerangan berfungsi sebagai sumber cahaya di dalam kabin bus untuk memberikan kenyamanan kepada para penumpang selama dalam perjalanan.

4.3.2 Ketersediaan Kapasitas Angkut

Pada umumnya kendaraan angkutan umum mangangkut penumpang melebihi kapasitas daya angkut dari kendaraan. Tidak sesuainya jumlah penumpang dengan daya angkut kendaraan bisa membuat penumpang menjadi kurang nyaman karena mereka dipaksa untuk berdesak-desakan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan kapasitas yang diperoleh angkut diperoleh dengan pengecekan langsung pada angkutan umum AKDP, kapasitas angkut dari seluruh armada AKDP Solok-Padang telah memenuhi criteria SPM. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.21 Ketersediaan Kapasitas Angkut

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Dilihat dari aspek kapasitas angkutan, seluruh armada AKDP Solok-Padang telah memenuhi ketersediaan kapasitas angkut secara keseluruhan armada AKDP Solok-Padang sesuai dengan kapasitas angkutnya yakni 17orang. Kapasitas angkutan akan memberikan kenyamanan kepada pengguna jasa agar tidak berdesak-desakkan di dalam bus selama perjalanan.

4.3.3 Ketersediaan Fasilitas Pengatur Suhu Ruangan

Pengatur suhu ruangan dengan kode 331 berupa fasilitas pengatur suhu ruangan menggunakan AC (*air conditioner*). Berdasarkan hasil pengamatan dadn dapat diperoleh dangan pengecekan secara langsung pada kendaraan dan wawancara kepada penumpang serta pengemudi. Karena fasilitas pengatur suhu ruang berada di dalam bus, dengan standar pengukuran fasilitas pengatur suhu ruangan di dalam bus ada dan berfungsi dengan baik. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.22 Ketersediaan Fasilitas Pengatur Suhu Ruangan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Ketersediaan alat pengatur suhu ruangan di dalam bus pada armada AKDP Solok-Padang telah tersedia keseluruhan, alat pengatur suhu ruangan berupa *air conditioner* (AC) dan berfungsi dengan baik. Agar dapat menciptakan rasa kenyamanan bagi pengguna jasa selama berada di dalam bus sewaktu perjalanan.

4.3.4 Ketersediaan Fasilitas Kebersihan

Aspek kenyamanan berupa fasilitas kebersihan dengan kode 341, seperti keberadaan tempat sampah yang disediakan di dalam bus. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dengan pengecekan secara langsung dengan cara wawancara kepada penumpang atau pengemudi angkutan umum AKDP. Karena fasilitas kebersihan ini berada di dalam bus, dengan nilai ukur minimal ada satu

tempat sampah disetiap kendaraan. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.23 Ketersediaan Fasilitas Kebersihan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Seluruh armada AKDP Solok-Padang tidak tersedia fasilitas kebersihan berupa tempat sampah. Hal ini dikarenakan jenis kendaraan yang digunakan bus berukuran kecil sehingga tidak ada tempat untuk fasilitas kebersihan, selain itu lama waktu tempuh hanya sekitar 75menit jadi tidak dipentingkan fasilitas kebersihan bagi pengguna jasa yang membawa makanan atau minuman.

4.3.5 Persentase Pelayanan Kenyamanan

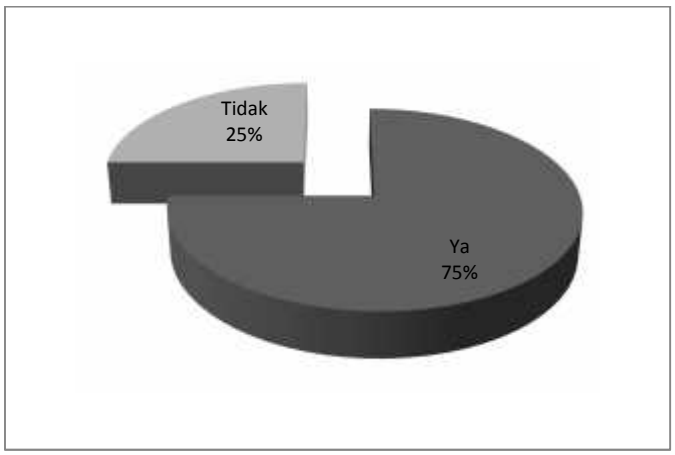
Persentase dan tingkat pelayanan dari aspek kenyamanan dapat dilihat dari uraian indikator diatas berupa, lampu penerangan, kapasitas angkut, fasilitas penatur suhu ruangan berupa AC (*air conditioner*), fasilitas kebersihan berupa tempat sampah. Untuk mengetahui pelayanan aspek keselamatan dilakukan dengan cara pengecekan langsung dan wawancara kepada penumpang maupun pengumudi, jenis pelayanan harus sesuai standar. Adapun tingkat pelayanan aspek kenyamanan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.24 Persentase Pelayanan Kenyamanan

Perusahaan	Lampu Penerangan				Kapasitas Angkut				Fasilitas Pengatur Suhu				Fasilitas Kebersihan				Total	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%		
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	0	0	12	100	**36**	**12**
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	0	0	12	100	**36**	**12**
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	0	0	4	100	**12**	**4**
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2	100	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100	**6**	**2**
Jumlah	30	100	0	0	30	100	0	0	30	100	0	0	0	0	30	100	**90**	**30**

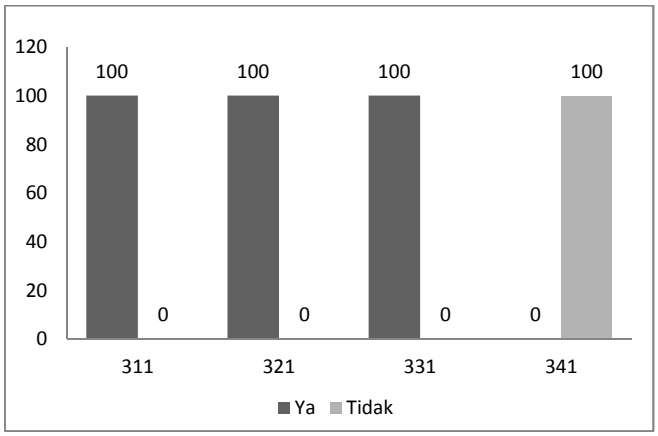
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Aspek pelayanan kenyamanan terdiri dari empat indikator pelayanan yaitu lampu penerangan, kapasitas angkut, fasilitas pengatur suhu ruangan dan fasilitas kebersihan. Untuk mengetahui hasil tingkat pelayanan kenyamanan dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 4.15 *Persentase Ketersediaan Aspek Kenyamanan Secara Keseluruhan*

Secara keseluruhan armada AKDP Solok-Padang telah memenuhi pelayanan sebesar 75% bisa dikatan telah baik walaupun belum tersedia sepenuhnya. Sekitar 25% lagi masih belum terpenuhi disetiap armada AKDP. Untuk mengetahui armada mana yang paling baik dapat dilihat pada tabel di dibawah ini.



Gambar 4.16 *Persentase Ketersediaan Aspek Kenyamanan Setiap Indikator*

Ketersediaan indikator pelayanan dari aspek kenyamanan yakni, fasilitas kenyamanan secara keseluruhan telah tersedia sesuai standar berupa lampu

penerangan 311, kapasitas angkut 321, fasilitas pengatur suhu ruangan 331 sebesar 100% terpenuhi. Kecuali, terdapat indikator fasilitas kebersihan 341 yang tidak terpenuhi sama sekali pada armada AKDP. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang terpenuhi yakni lampu penerangan, kapasitas angkut, fasilitas pengatur suhu ruangan sudah baik, kecuali fasilitas kebersihan tidak ada sama sekali.

Tabel IV.25 Tingkat Ketersediaan Aspek Kenyamanan

Perusahaan	Ya				∑ Rangking			
	311	321	331	341	1	2	3	4
PO. Jasa Malindo	1	1	1	4	3			1
PO. Trans Mitra	1	1	1	4	3			1
PO. Dirgantara	1	1	1	4	3			1
PO. Danau Raya	1	1	1	4	3			1

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Untuk tingkat pelayanan dari perusahaan serta armada AKDP Solok-Padang telah memenuhi tiga indikator pelayanan dengan baik. Angkutan umum AKDP terbaik yakni PO. Jasa Malindo, PO. Trans Mitra, PO. Dirgantara, PO. Danau Raya sama-sama memenuhi tiga indikator pelayanan berupa lampu penerangan, kapasitas angkut, dan fasilitas pengatur suhu ruangan, kecuali fasilitas kebersihan belum tersedia sama sekali.

4.4 Aspek Keterjangkauan

4.4.1 Ketersediaan Integrasi Jaringan Trayek Pengumpan

Aspek keterjangkauan hanya terdiri dari dua indikator yang telah disesuaikan dengan angkutan antar kota khususnya AKDP, indikator pertama yang akan dibahas yakni, ketersediaan integrasi trayek pengumpan dengan kode 411 berupa kemudahan pengguna jasa memperoleh angkutan umum dengan trayek berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan trayek berkelanjutan. Apakah ada angkutan umum lain yang mempermudah akses berkelanjutan bagi pengguna jasa, dengan standar pengukuran harus tersedia trayek pengumpan. Adapun hasil dari pengecekan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.26 Ketersediaan Integrasi Jaringan Trayek Pengumpan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Ketersediaa integrasi jaringan pengumpan secara keseluruhan perusahaan maupun armada AKDP Solok-Padang ada angkutan umum pengumpan atau angkutan berkelanjutan yang melayani pergerakan berkelanjutan bagi pengguna jasa angkutan umum AKDP. Ketersediaan trayek berkelanjutan akan memudahkan pengguna jasa memperoleh angkutan umum berkelanjutan.

4.4.2 Ketersediaan Tarif Terjangkau

Aspek keterjangkauan kedua yang akan dibahas yakni, tarif terjangkau dengan kode 421 berupa biaya yang dikenakan kepada pengguna jasa untuk satu kali perjalanan. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh dengan cara pengecekan langsung dan wawancara kepada penumpang. Karena tarif yang ditawarkan oleh operator terjangkau, dan harus sesuai dengan SK tarif yang berlaku di daerah tersebut, dengan standar pengukuran terjangkau dan sesuai SK tarif. Adapun hasil dari pengecekan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.27 Ketersediaan Tarif Terjangkau

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Seluruh perusahaan serta armada angkutan umum AKDP Solok-Padang memberikan tarif yang tidak sesuai dengan SK tarif yang berlaku, yakni batas bawah Rp.5.900 dan batas atas Rp. 9.500, sedangkan tarif yang diberikan yakni

Rp.13.000. Tarif terjangkau merupakan faktor ekonomis atau kesanggupan masyarakat untuk menyewa dan menggunakan angkutan tersebut.

4.4.3 Persentase Pelayanan Keterjangkauan

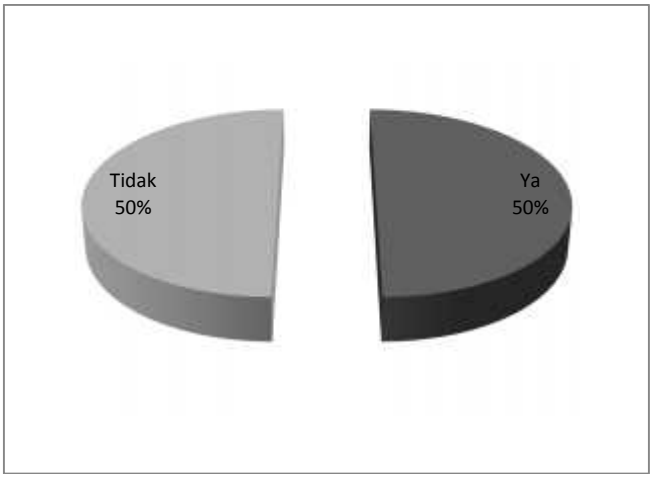
Persentase dan tingkat pelayanan dari aspek keterjangkauan dapat dilihat dari uraian indikator di atas berupa, ketersediaan integrasi jaringan trayek pengumpan, dan tarif terjangkau. Untuk mengetahui tingkat pelayanan aspek keselamatan dilakukan dengan cara pengecekan langsung dan wawancara kepada penumpang maupun pengumudi, jenis pelayanan harus sesuai standar. Adapun tingkat pelayanan aspek keterjangkauan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.28 Persentase Pelayanan Keterjangkauan

Perusahaan	Trayek Pengumpan				Tarif Terjangkau				Total	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%		
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	0	0	12	100	**12**	**12**
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	0	0	12	100	**12**	**12**
PO. Dirgantara	4	100	0	0	0	0	4	100	**4**	**4**
PO. Danau Raya	2	100	0	0	0	0	2	100	**2**	**2**
Jumlah	30	100	0	0	0	0	30	100	**30**	**30**

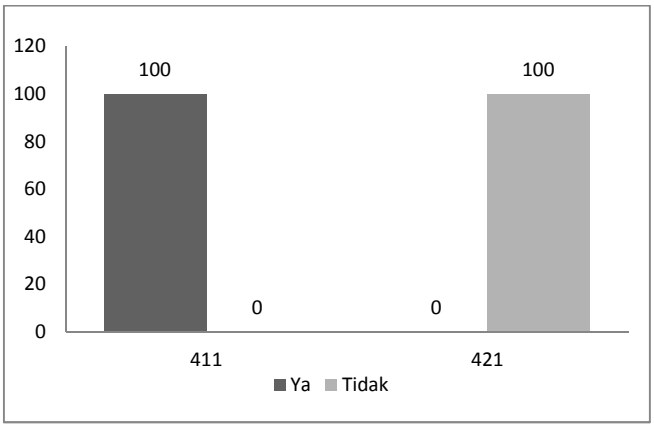
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Semua perusahaan maupun armada AKDP memenuhi indikator pelayanan yakni, ketersediaan integrasi jaringan trayek pengumpan 411, dan tarif terjangkau 421 belum memenuhi standar pelayanan dan tidak sesuai dengan SK tarif.



Gambar 4.17 *Persentase Ketersediaan dari Aspek Keterjangkauan Secara Keseluruhan*

Untuk persentase ketersediaan aspek keterjangkauan yakni, secara keseluruhan perusahaan maupun armada AKDP Solok-Padang telah tersedia pelayanan sebesar 50% yakni indikator pelayanan berupa jaringan pengumpan. Akan tetapi, pelayanan sebesar 50% belum terlayani sesuai dengan SPM yaitu, tarif angkutan tidak sesuai dengan SK tarif yang berlaku di daerah setempat.



Gambar 4.18 *Persentase Ketersediaan Aspek Keterjangkauan Setiap Indikator*

Indikator pelayanan yang sudah baik yaitu kemudahan akses pengguna jasa memperoleh angkutan umum dengan trayek berkelanjutan. Indikator belum terpenuhi dengan baik yaitu biaya yang dikenakan kepada pengguna jasa untuk satu kali pergerakan, tidak sesuai dengan SK tarif yang berlaku. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aspek keterjangkauan sebagian telah memenuhi SPM, untuk indikator tarif terjangkau belum memenuhi SPM.

Tabel IV.29 Tingkat Ketersediaan Aspek Keterjangkauan

Perusahaan	Ya		∑ Rangking			
	411	421	1	2	3	4
PO. Jasa Malindo	1	4	1			1
PO. Trans Mitra	1	4	1			1
PO. Dirgantara	1	4	1			1
PO. Danau Raya	1	4	1			1

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Untuk peringkat ketersediaan pelayanan keterjangkaua yakni, hanya terdiri dari dua indikator pelayanan, maka seluruh armada angkutan umum AKDP memiliki peringkat yang sama telah tersedia indikator pelayanan ketersediaan jaringan trayek pengumpan secara keseluruhan. Untuk tarif yang ditawarkan operator tidak sesuai dengan SK tarif yang berlaku di daerah setempat. Peringkat terbaik yakni PO. Jasa Malindo, PO. Trans Mitra, PO. Dirgantara, PO. Danau Raya, memiliki peringkat yang sama.

4.5 Aspek Kesetaraan

4.5.1 Ketersediaan Kursi Prioritas

Aspek kesetaraan hanya terdiri dari dua indikator yang telah disesuaikan dengan angkutan antar kota khususnya AKDP, indikator pertama yang akan dibahas, yaitu ketersediaan kursi prioritas dengan kode 511 berupa tempat duduk di dalam bus yang diperuntukkan bagi penyandang cacat, lanjut usia, dan ibu hamil. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap ketersediaan kursi prioritas, dengan standar pengukuran ada minimal empat tempat duduk khusus bagi penyandang cacat, lanjut usia, dan ibu hamil. Adapun hasil dari pengecekan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.30 Ketersediaan Kursi Prioritas

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Perusaahaan serta armada angkutan umum AKDP Solok-Padang telah tersedia kursi prioritas sesuai SPM. Seluruh armada AKDP menyediakan kursi prioritas untuk pengguna jasa yang diperioritaskan dan dapat disimpulkan indikator ini telah baik.

4.5.2 Ruang Khusus Untuk Kursi Roda

Aspek kesetaraan yang akan dibahas selanjutnya, yakni ketersediaan ruang khusus kursi roda dengan kode 521 berupa ruangan yang disediakan bagi pengguna jasa yang menggunakan kursi roda. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan dengan cara pengecekan langsung pada kendaraan serta wawancara kepada pengemudi, karena ruangn bisa terlihat langsung. Adapun hasil dari pengecekan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.31 Pelayanan Ruangan Khusus Pengguna Kursi Roda

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Seluruh perusaahaan serta armada angkutan umum AKDP Solok-Padang tidak tersedia ruangan khusus bagi pengguna jasa yang menggunakan kursi roda. Hal ini dikarenakan jenis kendaraan angkutan umum AKDP yang digunakan berjenis kendaraan ukuran kecil. Oleh karena itu, SPM tentang ruangan khusus bagi pengguna kursi roda belum bisa dipenuhi sesuai dengan SPM.

4.5.3 Persentase Pelayanan Kesetaraan

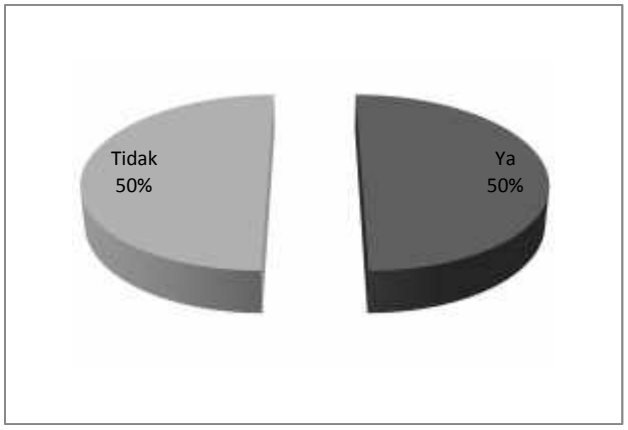
Persentase dan tingkat pelayanan hanya terdiri dari dua indikator aspek kesetaraan dapat dilihat dari uraian indikator di atas berupa, adanya kursi prioritas, dan ruang khusus untuk kursi roda. Untuk mengetahui tingkat pelayanan aspek keselamatan dilakukan dengan cara cek langsung dan wawancara kepada penumpang maupun pengumudi, jenis pelayanan harus sesuai standar. Adapun tingkat pelayanan aspek keterjangkauan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.32 Persentase Ketersediaan Kesetaraan

Perusahaan	Kursi Prioritas				Ruang Kursi Roda				Total	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%		
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	0	0	12	100	**12**	**12**
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	0	0	12	100	**12**	**12**
PO. Dirgantara	4	100	0	0	0	0	4	100	**4**	**4**
PO. Danau Raya	2	100	0	0	0	0	2	100	**2**	**2**
Jumlah	30	100	0	0	0	0	30	100	**30**	**30**

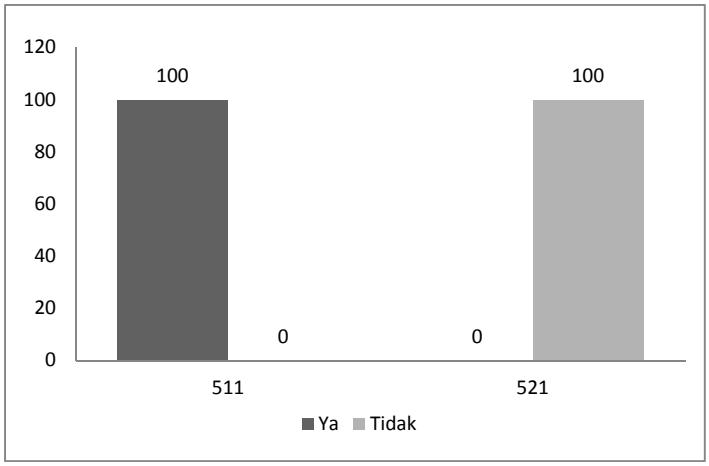
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Aspek pelayanan kesetaraan terdiri dari dua indikator pelayanan, yakni telah tersedia sepenuhnya kursi prioritas 511, dan belum tersedianya ruang khusus untuk kursi roda 521.



Gambar 4.19 *Persentase Ketersediaan Aspek Kesetaraan Secara Keseluruhan*

Secara keseluruhan armada angkutan umum AKDP Solok-Padang telah tersedia aspek kesetaraan sebesar 50% berupa tersedia kursi prioritas disetiap armada AKDP. Untuk 50% belum tersedia sesuai dengan SPM yaitu ruang khusus bagi pengguna kursi roda, hal ini dikarenakan jenis kendaraan yang digunakan berukuran kecil.



Gambar 4.20 *Persentase Ketersediaan Aspek Kesetaraan Setiap Indikator*

Indikator pelayanan dari kursi prioritas 511 telah terpenuhi secara keseluruhan dengan nilai 100% telah tersedia. Untuk ruang khusus bagi pengguna kursi roda 521 belum bisa dipenuhi oleh armada angkutan umum AKDP. Hal ini dikarenakan jenis kendaraan berukuran kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ruangan khusus bagi pengguna kursi roda belum bisa dipenuhi sesuai SPM.

Tabel IV.33 Tingkat Ketersediaan Aspek Kesetaraan

Perusahaan	Ya		∑ Rangking			
	511	521	1	2	3	4
PO. Jasa Malindo	100	0	1			1
PO. Trans Mitra	100	0	1			1
PO. Dirgantara	100	0	1			1
PO. Danau Raya	100	0	1			1

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Untuk tingkat pelayanan dari armada angkutan umum AKDP telah memenuhi indikator pelayanan yakni kursi prioritas sesuai dengan SPM. Akan tetapi, belum bisa memenuhi SPM berupa ruangan khusus bagi pengguna kursi roda dikarenakan jenis kendaraan yang digunakan kendaraan kecil. Peringkat pelayanan terpenuhi yakni PO. Jasa Malindo, PO. Trans Mitra, PO. Dirgantara, PO. Danau Raya memiliki peringkat yang sama.

4.6 Aspek Keteraturan

4.6.1 Ketersediaan Waktu Tunggu

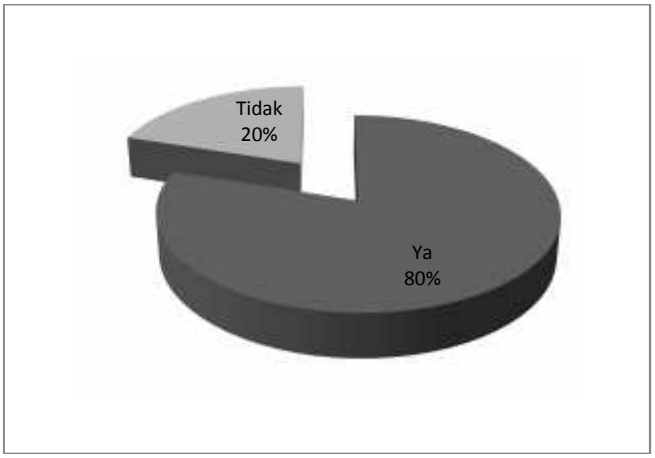
Aspek keteraturan pertama yang akan dibahas yaitu, ketersediaan waktu tunggu dengan kode 611 berupa waktu yang dibutuhkan penumpang untuk menunggu kedatangan bus. Berapa waktu yang dibutuhkan pengguna jasa untuk menunggu kedatangan bus diperoleh dengan cara pengecekan langsung pada perusahaan dan wawancara kepada penumpang, karena waktu yang dibutuhkan pengguna harus dengan strandar pengukuran maksimal 10 menit. Adapun hasil dari pengecekan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.34 Pelayanan Waktu Tunggu

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	24	80	6	20	30

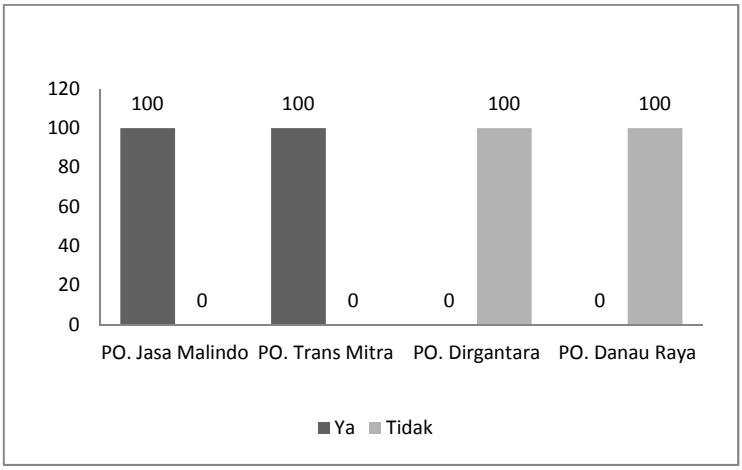
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Angkutan umum AKDP tebraik adalah PO. Jasa Malindo dan PO. Trans Mitra memiliki jumlah armada sebanyak 12 armada dan telah terpenuhi sesuai standar maksimal 10 menit. Untuk PO. Dirgantara dan PO. Danau Raya memiliki jumlah armada yang lenih sedikit dari perusahaan lain dan tidak memenuhi SPM.



Gambar 4.21 *Persentase Ketersediaan Waktu Tunggu Secara Keseluruhan*

Secara keseluruhan armada angkutan umum AKDP Solok-Padang telah tersedia pelayanan sebesar 80% sesuai standar maksimal maksimal waktu menunggu 10 menit. Akan tetapi masih ada 20% armada angkutan umum AKDP belum memenuhi SPM, karena ada beberapa perusahaan jumlah armada yang terbatas yakni PO. Danau Raya dan PO. Dirgantara.



Gambar 4.22 *Persentase Ketersediaan Waktu Tunggu Setiap Perusahaan*

Ketersediaan waktu yang dibutuhkan pengguna jasa untuk menunggu kedatangan bus yakni, secara keseluruhan armada angkutan umum AKDP terpenuhi dengan baik adalah PO. Jasa Malindo dan PO. Trans Mitra. Akan tetapi tidak terpenuhi secara keseluruhan dalam ketersediaan waktu tunggu adalah PO. Dirgantara dan PO. Danau Raya, hal ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut memiliki jumlah armada yang lebih banyak dari pada perusahaan lain.

4.6.2 Ketersediaan Kecepatan Perjalanan

Aspek keteraturan yang akan dibahas selanjutnya, kecepatan perjalanan kode 621 berupa kecepatan rata-rata. Kondisi ketersediaan kecepatan rata-rata diperoleh dengan cara wawancara kepada penumpang dan pengemudi angkutan umum AKDP, karena kecepatan rata-rata dilihat dari jumlah keseluruhan waktu tempuh. Dengan standar pengukuran 70Km/Jam. Adapun hasil dari pengecekan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.35 Ketersediaan Kecepatan Perjalanan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Telah sepenuhnya armada angkutan umum AKDP Solok-Padang telah memenuhi SPM tentang kecepatan rata-rata perjalanan yakni 70Km/Jam. Hal ini bisa disebabkan jenis kendaraan yang digunakan berukuran kecil, medan jalan yang dilalui berbukit dengan tanjakan terjal sulit bagi kendaraan berukuran sedang maupun besar.

4.6.3 Ketepatan Waktu Kedatangan dan Keberangkatan Bus

Aspek keteraturan yang akan dibahas selanjutnya, ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan bus dengan kode 631 berupa memberikan kepastian waktu keberangkatan dan kedatangan bus. Berdasarkan dari hasil pengamatan diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara kepada penumpang. Adapun hasil dari pengecekan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.36 Pelayanan Ketepatan Waktu Kedatangan dan Keberangkatan

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	0	0	12	100	12
PO. Trans Mitra	0	0	12	100	12
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2
Jumlah	0	0	30	100	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Kondisi ketepatan waktu kedatangan dan keberangkatan bus, yakni secara keseluruh armada angkutan umum AKDP Solok-Padang tidak memenuhi SPM dengan standar pelayanan keterlambatan 5 menit dari jadwal. Hal ini dikarenakan waktu yang diberikan oleh operator yakni maksimal selama 15menit keberangkatan.

4.6.4 Ketersediaan Sistem Pembayaran

Aspek keteraturan yang akan dibahas selanjutnya, yakni sistem pembayaran dengan kode 641, berupa metode pembelian tiket yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan cepat dan transparan. Ketersediaan sistem pembayaran diperoleh dengan pengecekkan secara langsung dan wawancara kepada penumpang, karena sistem pembayaran dilakukan saat keberangkatan, dengan standar pengukuran manual atau *smartcard*. Adapun hasil dari pengecekan dan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.37 Ketersediaan Sitem Pembayaran

Perusahaan	Ya		Tidak		Total
	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan	%	∑ Kendaraan
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12
PO. Dirgantara	4	100	0	0	4
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2
Jumlah	30	100	0	0	30

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Sepenuhnya armada angkutan umum AKDP Solok-Padang tersedia sistem pembayaran yang manual dan transparan demi mempermudah pengguna jasa untuk transaksi. Dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan maupun armada AKDP sudah memenuhi SPM berupa sistem pembayaran demi mempermudah transaksi yang cepat dan transparan.

4.6.3 Persentase Pelayanan Aspek Keteraturan

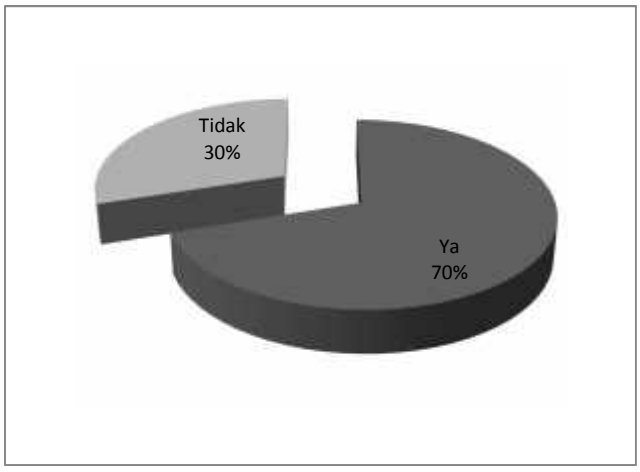
Persentase dan tingkat pelayanan dari aspek kesetaraan dapat dilihat dari uraian indikator di atas berupa, waktu tunggu, ketepatan waktu kedatanan dan keberangkatan bus, sistem pembayaran memberikan kemudahan. Untuk mengetahui tingkat pelayanan aspek keselamatan dilakukan dengan cara cek langsung dan wawancara kepada penumpang, jenis pelayanan harus sesuai standar. Adapun tingkat pelayanan aspek keterjangkauan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IV.38 Persentase Pelayanan Keteraturan

Perusahaan	Waktu Tunggu				Kecepatan Perjalanan				Ketepatan Waktu				Sistem Pembayaran				Total	
	Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya	Tidak
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%		
PO. Jasa Malindo	12	100	0	0	12	100	0	0	0	0	12	100	12	100	0	0	**36**	**12**
PO. Trans Mitra	12	100	0	0	12	100	0	0	0	0	12	100	12	100	0	0	**36**	**12**
PO. Dirgantara	0	0	4	100	4	100	0	0	0	0	4	100	4	100	0	0	**8**	**8**
PO. Danau Raya	0	0	2	100	2	100	0	0	0	0	2	100	2	100	0	0	**4**	**4**
Jumlah	24	80	6	20	30	100	0	0	0	0	30	100	30	100	0	0	**84**	**36**

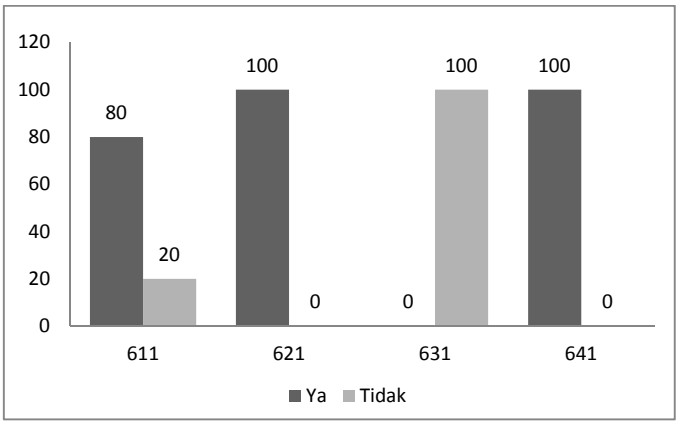
Sumber : Hasil Analisis 2012

Indikator pelayanan yang terpenuhi secara keseluruhan yaitu kecepatan perjalanan 621, sistem pembayaran 641 dengan persentase sebesar 100% telah terspenuhi, selanjutnya waktu menunggu 611 sebesar 80% telah terpenuhi sesuai standar, dan yang terburuk yaitu indikator pelayanan memberikan kepastian waktu keberangkatan dan kedatangan bus 631 belum memenuhi SPM, karena waktu yang diberikan oleh operator maksimal 15 menit.



Gambar 4.23 *Persentase Ketersediaan Aspek Keteraturan Secara Keseluruhan*

Seluruh angkutan umum AKDP Solok-Padang belum memenuhi pelayanan keteraturan, yang telah terpenuhi sebesar 70% pelayanan. Akan tetapi, masih ada 30% yang masih belum terpenuhi, hal ini dikarenakan tidak terpenuhinya indikator pelayanan berupa ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan bus.



Gambar 4.24 *Persentase Ketersediaan Aspek Keteraturan Setiap Indikator*

Indikator pelayanan yang paling bagus yaitu kecepatan perjalanan , sistem pembayaran, pembelian tiket sebesar 100% sudah memenuhi SPM, selanjutnya waktu yang waktu tunggu sebesar 80%. Untuk indikator yang tidak memenuhi SPM yaitu memberikan kepastian kedatangan dan keberangkatan bus yakni sebesar 0%. Hal ini dikarenakan waktu yang diberikan operator tidak sesuai dengan SPM waktunya 15 menit.

Tabel IV.39 Tingkat Ketersediaan Aspek Keteraturan

Perusahaan	Ya				∑ Rangking			
	611	621	631	641	1	2	3	4
PO. Jasa Malindo	1	1	4	1	3			1
PO. Trans Mitra	1	1	4	1	3			1
PO. Dirgantara	4	1	4	1	2			2
PO. Danau Raya	4	1	4	1	2			2

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Untuk Peringkat ketersediaa pelayanan aspek keterturan yakni, pelayanan paling baik diberikan oleh armada angkutan umum AKDP PO. Jasa Malindo dan PO. Trans Mitra dengan memenuhi ketersediaan dari empat indikator pelayanantelah terpenuhi sepenuhnya tiga indikator pelayanan, selanjutnya yaitu PO. Dirgantara dan PO. Danau Raya hanya memenuhi dua indicator pelayanan, akan tetapi terdapatsatu indikator pelayanan yang tidak terpenuhi yakni ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan bus, karena waktu yang diberikan 15 menit.

4.7 Persentase Pelayanan Angkutan Umum AKDP Solok-Padang

Tabel IV.40 Persentase Pelayanan Angkutan Umum AKDP dari Kota Solok ke Kota Padang

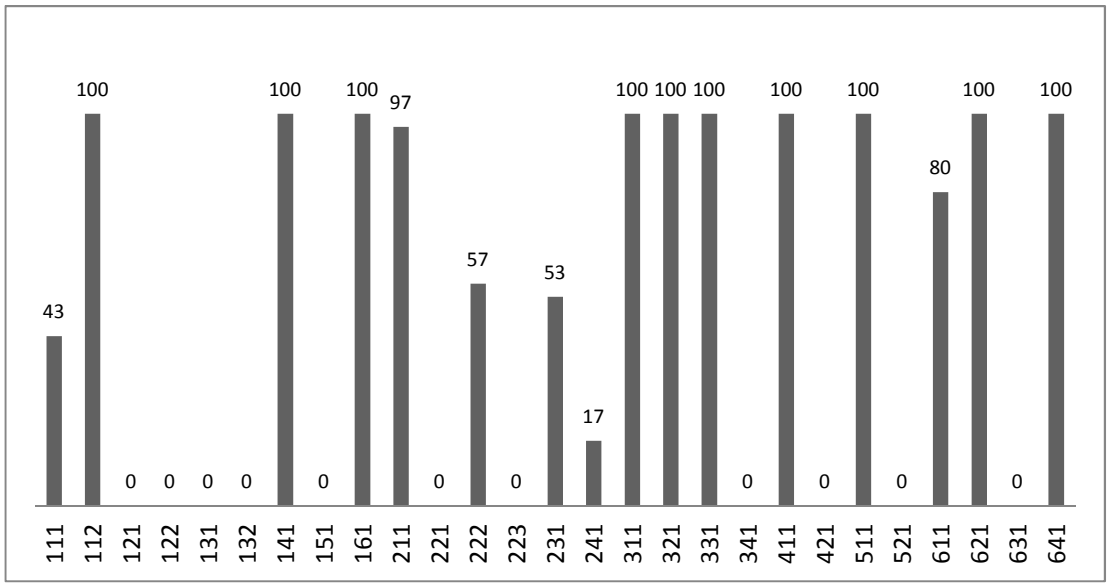
Perusahaan	Keamanan																		Keselamatan																Kenyamanan								Keterjangkauan				Kesetaraan				Keteraturan								Total
	111		112		121		122		131		132		141		151		161		211		221		222		223		231		241		311		321		331		341		411		421		511		521		611		621		631		641		Ya
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	
PO. Jasa Malindo	8	66.7	12	100	0	0	0	0	0	0	0	0	12	100	0	0	12	100	12	100	0	0	9	75	0	0	8	66.7	3	25	12	100	12	100	12	100	0	0	12	100	12	100	12	100	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	**184**
PO. Trans Mitra	4	33.3	12	100	0	0	0	0	0	0	0	0	12	100	0	0	12	100	11	91.7	0	0	6	50	0	0	6	50	0	0	12	100	12	100	12	100	0	0	12	100	12	100	12	100	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	**171**
PO. Dirgantara	1	25	4	100	0	0	0	0	0	0	0	0	4	100	0	0	4	100	4	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	100	4	100	4	100	0	0	4	100	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	**49**
PO. Danau Raya	0	0	2	100	0	0	0	0	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100	2	100	0	0	0	0	0	0	2	100	2	100	2	100	2	100	2	100	0	0	2	100	2	100	0	0	2	100	0	0	2	100	0	0	2	100	**28**
Jumlah	13	43.3	30	100	0	0	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	30	100	29	96.7	0	0	15	50	0	0	16	53.3	5	16.7	30	100	30	100	30	100	0	0	30	100	30	100	24	80	30	100	0	0	30	100	0	0	30	100	**432**

Perusahaan	Keamanan																		Keselamatan																Kenyamanan								Keterjangkauan				Kesetaraan				Keteraturan								Total
	111		112		121		122		131		132		141		151		161		211		221		222		223		231		241		311		321		331		341		411		421		511		521		611		621		631		641		Tidak
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	
PO. Jasa Malindo	4	33.3	0	0	12	100	12	100	12	100	12	100	0	0	12	100	0	0	0	0	12	100	3	25	12	100	4	33.3	9	75	0	0	0	0	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	0	0	12	100	0	0	**152**
PO. Trans Mitra	8	66.7	0	0	12	100	12	100	12	100	12	100	0	0	12	100	0	0	1	8.33	12	100	6	50	12	100	6	50	12	100	0	0	0	0	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	12	100	0	0	0	0	12	100	0	0	**165**
PO. Dirgantara	3	75	0	0	4	100	4	100	4	100	4	100	0	0	4	100	0	0	0	0	4	100	4	100	4	100	4	100	4	100	0	0	0	0	0	0	4	100	0	0	4	100	0	0	4	100	4	100	0	0	4	100	0	0	**63**
PO. Danau Raya	2	100	0	0	2	100	2	100	2	100	2	100	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100	2	100	2	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	100	0	0	2	100	0	0	2	100	2	100	0	0	2	100	0	0	**28**
Jumlah	17	56.7	0	0	30	100	30	100	30	100	30	100	0	0	30	100	0	0	1	3.33	30	100	15	50	30	100	14	46.7	25	83.3	0	0	0	0	0	0	30	100	0	0	30	100	0	0	30	100	6	20	0	0	30	100	0	0	**408**

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

4.7.1 Persentase Pemenuhan Indikator Pelayanan Angkutan Umum AKDP

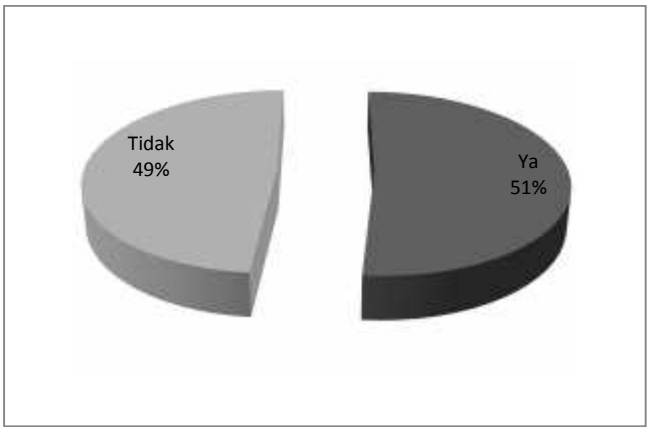
Adapun hasil dari penelitian dan analisis penelitian tentang tingkat pelayanan dari variabel pelayanan angkutan umum AKDP pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang. Dalam membandingkan tingkat pelayanan angkutan umum AKDP, penelitian ini menggunakan standar minimal pelayanan dari *PM. No.10 Tahun 2012 tentang standar pelayanan minimal angkutan umum berbasis jalan*. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini :



Gambar 4.25 *Persentase Pemenuhan Pelayanan Angkutan Umum AKDP Solok-Padang Setiap Indikator*

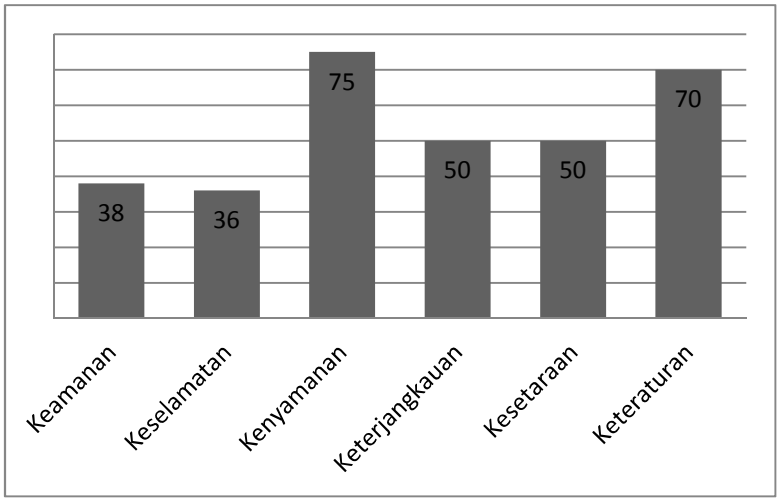
Indikator pelayanan yang terpenuhi secara utuh oleh angkutan umum AKDP Solok-Padang yaitu : nama kendaraan 112, sumber cahaya di dalam bus 141, kaca film 161, lampu penerangan di dalam kabin bus 311, jumlah kapasitas angkut 321, fasilitas pengatur suhu ruangan 331, ketersediaan trayek pengumpan 411, kursi prioritas 511, Kecepatan perjalanan 621, sistem pembayaran 641 secara keseluruhan armada AKDP sudah terpenuhi sesuai SPM. Selanjutnya, indikator yang belum terpenuhi sepenuhnya, yakni kendaraan lulus uji kelaikan 211, waktu tunggu 611, tabung pemadam kebakaran 222, kotak P3K 231, nomor kendaraan 111, informasi pengaduan 241.

Untuk indikator tidak terpenuhi sama sekali yaitu : kartu identitas pengemudi 121, nomor induk pengemudi 122, tombol isyarat tanda bahaya 131, lampu informasi bahaya 132, petugas keamanan 151, palu pemecah kaca 221, tombol pembuka pintu otomatis 223, fasilitas kebersihan 341, tarif terjangkau 421, ruang khusus pengguna kursi roda 521, kepastian kedatangan dan keberangkatan bus 621.



Gambar 4.26 *Persentase Ketersediaan Pelayanan Angkutan Umum AKDP Solok-Padang Secara Keseluruhan*

Secara keseluruhan persentase ketersediaan pelayanan angkutan umum AKDP Solok-Padang yakni, telah menyediakan sebanyak 51% sesuai dengan SPM angkutan umum antar kota dalam provinsi AKDP. Akan tetapi, masih ada sebanyak 49% armada AKDP Solok-Padang belum memenuhi SPM.



Gambar 4.27 *Persentase Pemenuhan Aspek Pelayanan oleh Operator Angkutan Umum AKDP Solok-Padang*

Aspek pelayanan angkutan umum AKDP belum terpenuhi secara keseluruhan dari SPM, akan tetapi dapat dilihat aspek pelayanan yang terbaik sampai dengan yang terburuk, yaitu aspek kenyamanan dengan persentase pelayanan sebesar 75% tersedia sesuai SPM, selanjutnya aspek pelayanan dari keteraturan sebesar 70% tersedia dan sesuai SPM. Aspek Kenyamanan dan Keteraturan meruapakan aspek pelayanan terpenting dari beberapa sumber Atribut Pelayanan Angkutan Umum yang terdapat pada **Bab II** keempat perusahaan serta armada angkutan umum AKDP telah memenuhi atribut pelayanan angkutan umum. Untuk aspek pelayanan kesetaraan dan keterjangkauan merupakan aspek pelayanan yang hanya dipentingkan oleh sumber *Peraturan Menteri Nomor.10 Tahun 2012*. Aspek kesetaraan dan keterjangkauan hanya terdiri dari dua indikator pelayanan yang sudah di khususkan untuk mengetahui tingkat pelayanan angkutan umum antar kota, dapat dilihat bahwa aspek kesetaraan dan keterjangkauan lebih baik dari pada aspek keamanan dan keselamatan, dengan ketersediaan pelayanan dan sesuai SPM sebesar 50%.

Sedangkan, aspek pelayanan keamanan dan keselamatan merupakan aspek pelayanan yang terburuk dengan persentase terendah sebesar 38% dan 36%. Padahal aspek pelayanan ini, lebih dipentingkan dari pada aspek kesetaraan atau keterjangkauan. Karena aspek pelayanan ini memiliki indikator yang lebih banyak dan penting untuk disediakan. Keamanan dan keselamatan hanya tersedia dan pelayanan yang terpenuhi sesuai SPM.

4.7.2 Tingkat Ketersediaan Pelayanan Angkutan Umum AKDP Solok-Padang

Adapun hasil analisis dari penelitian tentang tingkat pelayanan armada AKDP pergerakan dari Kota Solok ke Kota Padang. Dalam membandingkan tingkat pelayanan angkutan umum AKDP, penelitian ini menggunakan standar minimal pelayanan dari *PM. No.10 Tahun 2012 tentang standar pelayanan minimal angkutan umum berbasis jalan*. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Tabel IV.41 Tingkat Pelayanan Angkutan Umum AKDP Solok-Padang

Perusahaan	Keamanan									Keselamatan						Kenyamanan				Keterjangkauan		Kesetaraan		Keteraturan				∑ Rangking			
	111	112	121	122	131	132	141	151	161	211	221	222	223	231	241	311	321	331	341	411	421	511	521	611	621	631	641	1	2	3	4
PO. Jasa Malindo	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	2	4	2	2	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	**13**	**3**		**11**
PO. Trans Mitra	2	1	4	4	4	4	1	4	1	2	4	3	4	3	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	**11**	**2**	**2**	**12**
PO. Dirgantara	3	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	**10**		**1**	**16**
PO. Danau Raya	4	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	**14**			**13**

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Kinerja pelayanan yang diberikan oleh operator angkutan umum AKDP Solok-Padang yang terbaik sampai dengan yang terendah yakni :

1) PO. Danau Raya merupakan perusahaan paling baik dengan memenuhi indikator pelayanan sebanyak 14 indikator yang telah terpenuhi yakni pada indikator nama kendaraan, sumber cahaya di dalam bus, kaca film, kendaraan wajib lulu uji kelaikan, tabung pemadam kebakaran, kotak P3K, informasi pengaduan, sumber cahaya di kabin bus, kapasitas angkut, fasilitas pengatur suhu ruangan, kemudahan trayek pengumpan, kursi prioritas, kecepatan perjalanan, sistem pembayaran.

2) PO. Jasa Malindo merupakan perusahaan rangking terbanyak selanjutnya yaitu, telah tersedia dan terpenuhi pelayanan sebanyak 13 indikator tersebut yakni nomor kendaraan, nama kendaraan, sumber cahaya di dalam bus, kaca film, lulus uji kelaikan, lampu di kabin bus, kapasitas angkut, fasilitas pengatur suhu ruangan, kemudahan trayek pengumpan, kursi prioritas, waktu tunggu, kecepatan perjalanan, sistem pembayaran.

3) PO. Trans Mitra merupakan perusahaan dengan peringkat selanjutnya, dengan rangking 11 telah tersedia indikator pelayanan berupa nama kendaraan, sumber cahaya di dalam bus, kaca film, lampu di kabin bus, kapasitas angkut, fasilitas pengatur suhu ruangan, kemudahan akses trayek pengumpan, kursi prioritas, waktu tunggu, kecepatan perjalanan, sistem pembayaran.

4) PO. Dirgantara dengan peringkat terendah yakni, dengan jumlah rangking 10 indikator pelayanan telah tersedia sesuai SPM berupa nama kendaraan, sumber cahaya di dalam bus, kaca film, lampu di kabin bus, kapasitas angkut, fasilitas pengatur suhu ruangan, kemudahan akses trayek pengumpan, kursi prioritas, kecepatan perjalanan, sistem pembayaraan.